

## PERAN AGAMA ISLAM DALAM PERKEMBANGAN EKONOMI DI INDONESIA

**Ruslan Puadi**

**Romy Fajar Alvito**

Email: 1. ruslanpuadi7@gmail.com

2. Vitoromy123@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

### Abstrak

*Topik artikel ini adalah dampak Islam terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Artikel ini mengkaji bagaimana hukum, prinsip, dan ajaran Islam berdampak pada beberapa aspek kehidupan perekonomian Indonesia, termasuk bisnis, investasi, dan kebijakan moneter. Selain membahas dampak dan implikasi positif dari mengintegrasikan Islam ke dalam konteks perekonomian Indonesia, artikel ini juga membahas tantangan tertentu. Kajian ini didasarkan kesimpulannya pada data historis dan kontemporer, serta kajian mengenai bagaimana masing-masing faktor mempengaruhi kondisi perekonomian negara saat ini.*

**Kata kunci:** Agama Islam, Perkembangan Ekonomi, Nilai-nilai Islam, Bisnis Islam, Investasi Syariah, Kebijakan Ekonomi Indonesia, Pertumbuhan Ekonomi, Faktor-faktor Ekonomi, Agama dan Bisnis, Tantangan Integrasi Islam.

### 1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia dan Islam memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi, budaya dan sosial negara tersebut. Seiring berjalannya waktu, hubungan antara agama Islam dan perekonomian Indonesia menjadi semakin kompleks dan penting. Konteks ini memberikan dasar yang kuat untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Islam terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia. Pada hakikatnya ajaran Islam banyak memuat nilai-nilai ekonomi, seperti keadilan, keberkahan, zakat, dan larangan riba, yang mempengaruhi perilaku ekonomi masyarakat Islam. Selain itu, kegiatan usaha dan

investasi syariah yang sesuai dengan prinsip Islam juga berkembang pesat di Indonesia. Dalam konteks kebijakan ekonomi, pemerintah Indonesia telah mengambil sejumlah inisiatif yang sejalan dengan prinsip ekonomi Islam, seperti mengembangkan lembaga keuangan syariah dan menerapkan kebijakan untuk mendukung perekonomian inklusif. Namun, masih terdapat tantangan terkait integrasi Islam ke dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Salah satunya adalah bagaimana menyeimbangkan nilai-nilai agama dengan tuntutan perekonomian modern. Selain itu, perbedaan pendekatan antara pemerintah, swasta dan masyarakat dalam menerapkan prinsip Islam dalam bisnis dan ekonomi juga menjadi aspek yang menarik untuk dianalisis.

## **2. Kerangka Teori**

Agama Islam sebagai Faktor Penggerak Ekonomi, Bisnis Islam dan Investasi Syariah, Kebijakan Ekonomi Indonesia yang Berbasis Islam, Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-faktor Terkait, Tantangan Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Ekonomi

## **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan *Metode Kajian Perpustakaan*, Kajian kepustakaan merupakan Suatu studi yang digunakan dalam Mengumpulkan informasi dan data Dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, Kisah-kisah sejarah, dsb. Kajian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada Situasi sosial yang diteliti yang ada, bisa saja merencanakan berapa jam satu hari, satu bulan, terserah bagi personal yang bersangkutan memanfaatkan waktunya.

## **4. Hasil dan Pembahasan**

hasil dari artikel yang telah kami buat ini mencakup pengaruh nilai-nilai agama islam dalam perekonomian di indonesia, kontribusi lembaga keuangan berbasis syariah terhadap perekonomian, tantangan dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip islam dalam perekonomian indonesia, dan kebijakan dalam mengoptimalkan ekonomi yang berbasis dari ajaran agama islam. Dan artikel ini membahas tentang bagaimana agama islam dapat mempengaruhi perekonomian di indonesia.

Hal-hal yang dibahas di artikel ini adalah :

### **1.1 Pengaruh nilai-nilai Islam terhadap etika bisnis dan perilaku ekonomi.**

Dalam perspektif Islam, nilai-nilai ekonomi bertujuan untuk menjamin keharmonisan dalam kehidupan manusia. Ekonomi Islam mempunyai norma dan nilai Islam tidak hanya

bagi umat Islam tetapi bagi seluruh makhluk hidup di muka bumi ini. Hakikat proses ekonomi adalah memenuhi seluruh kebutuhan manusia berdasarkan syariat atau Al-Quran dan hadis guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Etika bisnis dalam perspektif Islam dianggap sebagai cara terbaik untuk memperoleh kekayaan. Oleh karena itu, segala kegiatan usaha harus dilaksanakan dengan baik seperti: Tidak melakukan riba, penipuan, kecurangan, atau perbuatan salah lainnya. Ketika para pebisnis menghadapi permasalahan, maka harus memiliki etika bisnis yang berlandaskan tuntunan Allah SWT. (Handayani, Lilies. 2018).

### 1.2 Konsep zakat dan filantropi dalam meningkatkan distribusi kekayaan.

Wakaf dan Zakat yang merupakan dua jenis amal Islam dapat dikaitkan dengan wakaf yang merupakan kegiatan produktif. Zakat produktif tersebut kemudian disalurkan kepada pihak lain yang membutuhkan sebagai modal. pelaksanaan kegiatan perekonomian, yaitu pengembangan tingkat dan potensi perekonomian. Penyaluran Zakat yang disesuaikan dengan kebutuhan konsumen dapat dilakukan secara tidak langsung melalui usaha produktif. Hal itu dapat menimbulkan konsekuensi. Kegiatan produktif meningkatkan pendapatan, Pada akhirnya akan mampu memenuhi kebutuhan konsumen penerima zakat. Penerima dana filantropi yang mampu bekerja atau berusaha menerima lebih banyak sumber daya. dimanfaatkan sepenuhnya sebagai tambahan modal usaha dalam kegiatan produksi di bawah bimbingan, Pengelolaan dan Pengawasan Amal (Hafifuddin, 2002). Selain penambahan modal, Anda juga dapat membagikan alat dan perlengkapan kerja kepada penerima yang masih dapat menggunakannya. produksi yang dapat menghasilkan barang-barang produktif. (Linge, Abdiansyah. 2015).

### 1.3 Manfaat kejujuran ketika sedang berbisnis dalam Islam.

Setidaknya ada lima manfaat kejujuran dalam Islam. Pertama, kejujuran dalam bekerja merupakan wujud ketaatan kepada Allah SWT. Seperti yang telah disebutkan pada pernyataan sebelumnya, integritas merupakan salah satu sarana untuk melindungi diri dari kesalahan, dosa, dan kehinaan dalam dunia kerja. Kedua, integritas melindungi terhadap penyimpangan dan korupsi. Hal ini penting karena penipuan dan korupsi tidak hanya menimbulkan kerugian serius bagi perusahaan dan lembaga ketenagakerjaan, namun juga karena hal-hal tersebut dilarang karena alasan agama. Ketiga, kejujuran merupakan akhlak yang bermoral dan dapat menimbulkan akhlak baik lainnya seperti: B. Qanaah (mudah diterima) dan Wara (kecenderungan menghindari hal-hal yang haram). Dengan konaa dan

jerami, masyarakat dapat melindungi diri dan lingkungan dari keserakahan yang menjadi sumber kerugian. Keempat, keikhlasan dapat mendatangkan cinta Allah kepada hambanya dan cinta sesama kepada kita. Di sinilah kohesi sosial bisa muncul. Kehidupan bermasyarakat akan harmonis dan jauh dari perlawanan dan konflik. Kelima, orang ikhlas berperilaku seperti Nabi Muhammad sallallahu alaihi wasallam. Sebagai umat Islam, kita selalu dianjurkan untuk meneladani perbuatan Nabi `sallallahu 'alayhi wa sallam". Meneladani Nabi SAW merupakan salah satu bentuk mengamalkan perintah Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an. (Markas. 2014).

#### 1.4 Tantangan dalam pengembangan ekonomi syariah.

kurangnya kesadaran masyarakat Meskipun permintaan terhadap produk dan layanan syariah meningkat dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran masyarakat terhadap prinsip ekonomi syariah dan manfaatnya masih terbatas. Hal ini membuat ekonomi syariah sulit berkembang secara optimal. Peraturan yang tidak jelas Di beberapa negara, peraturan syariah mengenai pembangunan ekonomi masih belum jelas. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan industri syariah karena kurangnya kepastian hukum bagi pelaku ekonomi. batas sumber daya Di beberapa negara, industri ekonomi syariah masih dalam tahap awal perkembangannya, dan keterbatasan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun keuangan, mungkin menjadi hambatan bagi pengembangan industri ekonomi syariah. Tenaga kerja yang dilatih mengenai prinsip-prinsip ekonomi Syariah masih terbatas, dan tidak semua lembaga keuangan memiliki modal yang cukup untuk mengembangkan produk dan layanan Syariah. Persaingan dengan industri tradisional Industri ekonomi syariah masih harus bersaing dengan industri tradisional yang sudah ada sejak lama dan memiliki basis pelanggan yang besar. Untuk itu, industri ekonomi syariah perlu melakukan inovasi dan lebih meningkatkan kualitas produk dan layanannya agar dapat bersaing dengan industri tradisional. tantangan teknis Teknologi memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi dan industri syariah. Namun tantangan teknologi dapat menjadi hambatan bagi pengembangan sektor ekonomi syariah, khususnya dalam pengembangan produk dan layanan yang inovatif. Ekonomi dan industri syariah harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi produk dan layanan. (Prandawa, Muhammad Cahlanang. 2022).

#### 1.5 Peluang pengembangan ekonomi syariah dipengaruhi oleh potensi pasar yang besar.

Salah satu peluang besar dalam pengembangan ekonomi syariah adalah potensi pasar yang besar. Populasi Muslim dunia melebihi 1,6 miliar, dan pasar ekonomi syariah mencakup berbagai sektor, mulai dari perbankan dan keuangan hingga pariwisata dan makanan halal. Dalam beberapa tahun terakhir, permintaan terhadap produk dan layanan Syariah telah meningkat secara signifikan, terutama di negara-negara dengan populasi Muslim yang besar. Prinsip ekonomi syariah berkelanjutan Prinsip-prinsip ekonomi syariah, seperti keadilan, keseimbangan, dan keberkahan dalam seluruh transaksi ekonomi, membantu menciptakan perekonomian yang lebih seimbang, adil, dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Dari perspektif pembangunan berkelanjutan, ekonomi syariah dapat berkontribusi terhadap terciptanya pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, lingkungan berkelanjutan, dan kesejahteraan sosial berkelanjutan. Pembangunan infrastruktur terus ditingkatkan Pembangunan ekonomi syariah tidak dapat tercapai tanpa dukungan infrastruktur yang memadai. Beberapa negara berinvestasi dalam membangun infrastruktur untuk mendukung perekonomian syariah, seperti pasar modal syariah, lembaga keuangan syariah, dan lembaga pengembangan ekonomi syariah. Semakin berkembang infrastruktur ini maka semakin besar pula peluang berkembangnya industri ekonomi syariah. (Wepo. 2023).

#### 1.6 Inisiatif pemerintah dalam menggalakkan ekonomi inklusif berdasarkan prinsip Islam.

Pembiayaan sosial syariah dalam bentuk zakat, infaq, sadaqoh dan wakaf juga berperan penting dalam pemulihan perekonomian negara. Di Indonesia, negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, dengan 87,2% dari total penduduk, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memperkirakan potensi zakat mencapai Rp327 triliun. Zakat dapat disalurkan kembali kepada masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 sebagai bentuk revitalisasi perekonomian. Peningkatan inklusi keuangan melalui zakat menjadi agenda diskusi antara manajemen BAZNAS dengan Menteri Perekonomian Airlangga Hartarto yang merupakan Ketua Harian DNKI pada November lalu. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan mendirikan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di berbagai unit di Indonesia. Selain itu, acara tersebut juga membahas fakta bahwa lembaga keuangan mempunyai peran penting dalam pengumpulan dan penyaluran zakat sebagai bentuk inklusi keuangan. “Digitalisasi penerimaan zakat melalui QRIS dan aplikasi digital serta pendistribusian zakat melalui rekening lembaga keuangan merupakan contoh nyata inklusi keuangan dalam ekosistem zakat,” jelas Ida Triana Widowati, Group Head Institutional Banking BSI Group.

(KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN

### 1.7 Analisis pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam konteks pengaruh agama Islam.

Dikutip dalam sebuah artikel bahwa, Di Indonesia, praktek ekonomi Islam, khususnya perbankan syariah sudah ada sejak 1992. Diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank-bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Namun, pada decade hingga tahun 1998, perkembangan bank syariah boleh dibilang agak lambat. Pasalnya, sebelum terbitnya UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, tidak ada perangkat hukum yang mendukung sistem operasional bank syariah kecuali UU No. 7 Tahun 1992 dan PP No. 72 Tahun 1992. Perkembangan sistem ekonomi syariah di Indonesia sendiri belum sebegitu pesat seperti di negara-negara lain, Secara sederhana, perkembangan itu dikelompokkan menjadi perkembangan industri keuangan syariah dan perkembangan ekonomi syariah non keuangan. Industri keuangan syariah relatif dapat dilihat dan diukur perkembangannya melalui data-data keuangan yang ada, sedangkan yang non keuangan perlu penelitian yang lebih dalam untuk mengetahuinya. (Fitria, T. N. 2016).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh agama Islam tetapi juga banyak faktor lain, termasuk politik, sosial, budaya dan ekonomi. Namun Islam memegang peranan penting dalam masyarakat Indonesia dan dapat mempengaruhi aspek perekonomian dalam banyak hal seperti:

#### 1. Etika bisnis

Prinsip agama Islam seperti keadilan, transparansi dan larangan riba dapat mempengaruhi etika bisnis di Indonesia. Hal ini dapat mendorong praktik bisnis yang lebih berkelanjutan dan beretika.

#### 2. hukum Syariah

Perkembangan sektor keuangan syariah di Indonesia telah memberikan alternatif hukum bagi individu untuk berinvestasi dan mengelola keuangannya sesuai prinsip Islam.

#### 3. Modal sosial

Islam juga dapat mempengaruhi pembentukan modal sosial melalui jaringan sosial dalam komunitas Muslim. Hal ini dapat mempengaruhi investasi dan peluang bisnis.

#### 4. Lingkungan kerja

Faktor-faktor seperti budaya suatu negara dan peraturan bisnis, yang dapat dipengaruhi oleh agama, juga berperan dalam pertumbuhan ekonomi. (Huda, N. 2017).

Faktor-faktor lain yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti politik dan sosial.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk:

1. Kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah, seperti peraturan investasi, pajak, dan subsidi, dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi.
2. Stabilitas Politik dan keamanan nasional adalah faktor penting. Ketidakstabilan politik dapat mengganggu iklim investasi dan pertumbuhan ekonomi.
3. Infrastruktur Kualitas infrastruktur, seperti jalan, pelabuhan, dan bandara, berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur yang baik dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya logistik.
4. Tenaga Kerja Kualitas, keterampilan, dan jumlah tenaga kerja tersedia memengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.
5. Kondisi Sosial Kesejahteraan sosial, kesehatan, pendidikan, dan tingkat ketimpangan sosial dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi.
6. Hubungan Internasional Hubungan dagang dengan negara-negara lain, serta faktor-faktor eksternal seperti perubahan harga komoditas global, juga memiliki dampak.
7. Inovasi dan Teknologi Kemajuan teknologi dan inovasi memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi.
8. Regulasi Bisnis Regulasi yang efisien dan ramah bisnis dapat mendorong investasi dan pertumbuhan sektor swasta.
9. Perubahan Demografi Pertumbuhan populasi, urbanisasi, dan perubahan demografi dapat memengaruhi konsumsi dan tenaga kerja.

Kondisi Ekonomi Global Ketidakstabilan ekonomi global, seperti resesi di pasar utama, juga dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. (Huda, N. 2017).

#### 1.8 Konflik antara nilai-nilai agama dan tuntutan ekonomi modern.

Konflik-konflik ini bisa jadi rumit dan seringkali memerlukan keseimbangan yang cermat.

Konflik-konflik tersebut antara lain:

##### 1. Kepatuhan Syariah dan Efektivitas Biaya Kepatuhan Syariah:

Dalam perekonomian modern, terdapat tekanan untuk mencapai keuntungan maksimal, yang dapat bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah Islam, seperti larangan riba

(bunga) atau aktivitas yang berhubungan dengan alkohol atau obat-obatan, serta permainan untung-untungan.

2. Peran perempuan dalam perekonomian:

Nilai-nilai agama seringkali mengatur peran perempuan dalam masyarakat. Konflik ini bisa muncul ketika tuntutan ekonomi modern memaksa perempuan untuk bekerja atau mengambil peran yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.

3. Perubahan sosial budaya:

Perekonomian modern seringkali membawa perubahan budaya dan sosial yang dapat bertentangan dengan nilai-nilai agama, yang juga dapat menimbulkan konflik dalam masyarakat.

4. Penggunaan teknologi:

Di zaman yang mana teknologi sudah sangat maju ini menuntut kita untuk selalu waspada terutama dalam mengakses internet, karena begitu banyak informasi di internet sehingga kita tidak mengetahui apakah informasi tersebut bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam atau tidak. (Van der Kroef, J. M. 1953).

1.9 Perbedaan pendekatan antara sektor swasta dan sektor publik dalam mengadopsi prinsip-prinsip Islam.

Pendekatan sektor swasta dan publik dalam menerapkan prinsip-prinsip Islam mungkin berbeda, terutama dalam hal motivasi, fleksibilitas dan implementasi. Berikut perbedaan pendekatan umum:

A. Sektor Swasta

1. Profitabilitas

Yang mana Sektor swasta cenderung lebih fokus pada pencapaian keuntungan maksimal. Mereka akan menerapkan prinsip-prinsip Islam jika sesuai dengan tujuan ekonomi mereka, namun akan lebih fleksibel dalam proses integrasi.

2. Inovasi

Sektor swasta dapat lebih inovatif dalam mengembangkan produk dan layanan yang sejalan dengan prinsip Islam, khususnya di sektor keuangan seperti perbankan syariah.

3. Kepemilikan dan kendali

Sektor swasta memiliki kendali lebih besar terhadap kebijakan internal dan pengambilan keputusan, sehingga memungkinkan mereka dengan cepat menyesuaikan prinsip-prinsip Islam dengan kebutuhannya.

## B. Sektor Publik

### 1. Peraturan dan kepatuhan

Sektor publik seringkali memainkan peran penting dalam mengatur dan mendorong kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam. Mereka mungkin menerapkan peraturan ketat mengenai pembiayaan syariah, makanan halal, atau undang-undang keluarga yang sesuai dengan syariah.

### 2. Redistribusi dan pemerataan

Pemerintah dapat menggunakan kebijakan ekonomi untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan memastikan distribusi kekayaan yang lebih adil, sesuai dengan prinsip ekonomi dan sosial Islam.

### 3. Pendidikan dan kesadaran

Sektor publik dapat mempromosikan pendidikan tentang prinsip-prinsip Islam dan etika bisnis yang konsisten dengan nilai-nilai agama.

### 4. Pelayanan publik

Pemerintah dapat menyediakan layanan publik, seperti layanan kesehatan atau pendidikan, yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. (Firdausijah, R. Taqwaty, et al. 2023)..

## 5. Simpulan

Islam berperan penting dalam membentuk etika bisnis di Indonesia dengan mendorong nilai-nilai seperti keadilan, transparansi dan larangan terhadap riba. Hal ini dapat membantu menciptakan praktik bisnis yang lebih berkelanjutan dan beretika. Perkembangan sektor keuangan syariah di Indonesia telah memberikan alternatif hukum bagi individu untuk berinvestasi sesuai prinsip Islam, sehingga mendorong investasi dan pembiayaan syariah yang sesuai dengan prinsip ajaran agama Islam. Kebijakan ekonomi Indonesia yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam, seperti pengembangan lembaga keuangan syariah, dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, Terdapat konflik antara nilai-nilai agama Islam dengan kebutuhan perekonomian modern yang kompleks sehingga memerlukan keseimbangan dan

adaptasi yang cermat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana Islam mempengaruhi perekonomian Indonesia, serta upaya mengatasi tantangan yang ada, Indonesia dapat terus mengembangkan perekonomiannya dengan nilai-nilai Islam dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

Ardi, Muhammad. "Etika Bisnis Dalam Ekonomi Islam." *Syariah* 1.3 (2015).

Gumilar, Angga. "Etika Bisnis Dalam Nilai-Nilai Islam." *Jurnal Ilmiah ADBIS (Administrasi Bisnis)* 1.2 (2017): 121-135.

Firdausijah, R. Taqwaty, et al. "Manajemen Sektor Publik." (2023).

Fitria, Tira Nur. "Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 2.03 (2016).

Handayani, Lilies. "Nilai-Nilai Ekonomi Dan Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam." *El-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah* 2.1 (2018): 14-25.

Huda, Nurul. *Ekonomi pembangunan islam*. Prenada Media, 2017.

Indonesia, Bank. "Kebijakan Pengembangan Perbankan Syari'ah di Indonesia." *makalah disampaikan pada acara sosialisasi perbankan syari'ah di Kantor Bank Indonesia Yogyakarta* (1999).

KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN

REPUBLIK INDONESIA "Pemerintah Tingkatkan Inklusi Keuangan Melalui Optimalisasi Zakat untuk Mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional" (2021).

Linge, Abdiansyah. "Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi." *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec* 1.2 (2015): 154-171.

Mansur, Ahmad. "Peran Bank Syariah Di Dalam Pembangunan Ekonomi: Analisis Teoritis Atas Mobilisasi, Alokasi dan Utilisasi Sumber Daya Ekonomi." *el-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 1.1 (2011): 63-88.

Markas. "URGENSI SIFAT JUJUR DALAM BERBISNIS." (2014): 74-85

Prandawa, Muhammad Cahlanang. "PERKEMBANGAN EKONOMI ISLAM DI INDONESIA: ANTARA PELUANG DAN TANTANGAN." (2022): 29-47.

Van der Kroef, Justus M. "Conflicts of Religious Policy in Indonesia." *Far Eastern Survey* 22.10 (1953): 121-125.

Wepo. "Peluang dan Tantangan dalam Pengembangan Ekonomi Syariah." (2023).